

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dalam menentukan masa depan dan harus mengikuti zaman yang semakin maju seperti saat ini. Di zaman yang modern ini, pendidikan dianggap hal yang sepele, oleh karena itu pendidik harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin kreatif ini, namun tetap harus mempertahankan nilai-nilai karakter. Adanya pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan anak, mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak, membentuk anak memiliki sikap spiritual, membangun kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan oleh anak, serta menumbuhkan sikap kedisiplinan.

Pendidikan mempunyai definisi luas yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani maupun rohani. Maka, banyak ahli membahas definisi pendidikan, tetapi dalam pembahasannya mengalami kesulitan karena antara satu definisi dengan definisi lain sering terjadi perbedaan.¹

Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik itu jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 26

H. Mangun Budiyanto yang berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.

Pendidikan dapat menjadi media bagi anak untuk membentuk karakter yang ada di dalam dirinya agar memiliki kepribadian yang baik. Ada beberapa komponen utama dalam pembentukan karakter pada anak yaitu ada guru, anak, dan orang tua. Guru bertanggung jawab penuh atas perkembangan anak ketika di sekolah, hal itu membuat interaksi antara guru dan anak melakukan banyak proses pembelajaran agar terjadi bimbingan agar guru bisa fokus mendidik anak-anak dengan baik, sehingga anak tersebut akan paham apa yang telah disampaikan oleh guru yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang terjadi.²

Karakter merupakan kuliminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Karakter disini mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, serta pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.³

Karakter mengacu pada nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Oleh karena itu karakter

² Muhammad Munif, Fathor Rozi, Siti Yusrohlana, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No.2 (2021), 164

³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), hlm. 7

seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain, karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya.⁴

Pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku, maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan sesama manusia dalam hubungannya dengan tuhan. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.⁵

Dalam membantu anak agar berperilaku baik sebagai pendidik harus menanamkan karakter disiplin pada anak. Karakter disiplin pada anak perlu ditanamkan sejak kecil karena perilaku tersebut akan membuat anak melakukan pembiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik itu dapat mengarahkan anak menuju persiapan bagi masa dewasanya nanti. Ketika anak tersebut ditanamkan karakter disiplin sejak kecil maka anak akan tertib mematuhi dan mentaati sebuah peraturan yang berlaku dimanapun tempatnya.

⁴ Ibid, hlm. 29

⁵ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 44-45

Karakter disiplin disini bisa dilakukan dimana dimana saja, baik itu di sekolah ataupun di rumah. Karakter disiplin pada anak di sekolah dapat diterapkan melalui hal seperti datang ke sekolah tepat waktu, memakai atribut sesuai ketentuan, mendengarkan penjelasan guru ketika pelajaran berlangsung, tidak membuat keributan dengan temannya, dan mengejarkan tugas sesuai dengan ketentuan. Sedangkan karakter disiplin anak di rumah dapat diterapkan melalui hal seperti menghormati anggota keluarga yang lebih tua dari kita, dan membantu orang tua ketika diminta bantuan.

Berbicara tentang karakter disiplin, seorang guru harus mempunyai cara tersendiri dalam membentuk karakter disiplin pada anak melalui berbagai metode yang ada, salah satu metode yang bisa digunakan yaitu melalui metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu tata cara yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Tata cara menceritakan jadi salah satu cara pendidikan yang disukai oleh anak karena memiliki pengaruh yang besar untuk menarik perhatian anak dan membuat anak bisa mengingat segala kejadian dalam sebuah cerita dengan cepat.⁶

Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya. Sebagaimana phantomin yang lebih menonjolkan gerak dan mimik, operet yang lebih menonjolkan musik dan nyanyian, puisi dan deklamasi yang lebih menonjolkan syair, sandiwara yang lebih menonjol pada permainan peran oleh para pelakunya (monolog) yang mengoptimalkan semuanya. Jadi

⁶ Erna Diana, Rakimahwati, "Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1 (2021), 209

lebih tegasnya metode bercerita lebih menonjolkan penuturan lisan materi cerita dibandingkan aspek teknis yang lainnya.⁷

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di TK. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak di TK. Melalui metode bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang cerita yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana sehingga berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.⁸

Dalam dunia pendidikan, cerita dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran. Misalnya, menceritakan atau mengisahkan para Nabi dalam menegakkan kebenaran. Bercerita disini juga dapat menghilangkan kebosanan pada anak dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Apalagi pada tahap anak usia dini, bercerita merupakan salah satu bentuk penyampaian materi pembelajaran yang amat disukai oleh anak. Melalui metode bercerita yang dapat memberikan pengalaman pada anak dengan cara membawakan sebuah cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang digunakan tersebut harus mengundang perhatian dan ketertarikan pada anak namun masih tetap mempertahankan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Dalam penerapan metode bercerita untuk meningkatkan karakter disiplin anak sudah banyak di terapkan di lembaga salah satunya yaitu TK Aisyiyah Busthanul Athfal.

TK Aisyiyah Busthanul Athfal sudah lama menerapkan metode bercerita ini, dalam

⁷ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014) hlm. 64

⁸ Dwi Puteri Noviani, Muhammad Ali, Desni Yuniarni, "Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bhayangkari Mempawah Hilir", 2

metode ini lembaga tersebut menyampaikan dengan berbagai cara sesuai dengan tema dan sub tema misal binatang sehingga cerita yang akan dibawakan berhubungan dengan binatang. Lembaga tersebut dalam menerapkan metode bercerita ini tidak hanya mendengarkan cerita dari guru saja tetapi memakai audio atau visual berupa gambar dan media langsung. Media langsung tersebut berupa melihat video atau gambaran yang telah guru ceritakan tersebut, dengan begitu anak akan menirukan suara atau tingkah laku tokoh dalam cerita tersebut. Setiap cerita pasti memiliki pesan moral atau karakter yang baik, dengan begitu terbentuklah karakter yang baik pada anak melalui cerita tersebut.

Dengan begitu metode bercerita dalam pembentukan karakter disiplin anak dapat berpengaruh untuk mengembangkan karakter anak karena dari video tersebut anak langsung melihat suatu kejadian. Misal saat itu sub tema binatang dan guru memutar video berupa binatang gajah dan kancil, di dalam video tersebut perilaku gajah buruk dan si kancil baik, setelah anak dilihat video tersebut guru pun memberitahukan kepada anak siapa yang ingin sifatnya baik seperti kancil dan sifatnya buruk seperti gajah, setelah itu guru pun menjelaskan bahwa dari cerita dan video yang telah dilihat kita harus mengikuti perilaku seperti si kancil karena sifatnya yang baik, dengan begitu biasanya anak juga langsung mendengarkan apa yang telah dikatakan guru dan apa yang telah dilihat dan mengikuti perilaku yang baik meskipun tidak sepenuhnya.

TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan yang berlokasi di jalan Segara No.76, yaitu salah satu lembaga Pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah. Jumlah peserta didik dalam lembaga TK tersebut berjumlah 30 anak yang terbagi dalam dua kelompok taman kanak-kanak.⁹ Peserta didik yang bersekolah di lembaga tersebut rata-rata berasal dari jalan segara dan sekitarnya. TK

⁹ Data Sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan.

Aisyiyah Busthanul Athfal yang berada di bawah yayasan Muhammadiyah pasti tidak menutup kemungkinan bahwasanya di lembaga tersebut mengutamakan nilai agama dan karakter disiplin yang paling utama di dalam lembaga tersebut.

Berbicara tentang AUD, sangat penting bila anak ditanamkan sikap kedisiplinan sejak dini untuk pertumbuhan perkembangannya, karena di zaman yang semakin modern ini banyak hal-hal yang mengarah perkembangan anak ada pada hal yang negatif terlebih lagi lingkungan sekitar juga dapat berpengaruh kepada anak. Jika lingkungan sekitar anak berdampak negatif maka membuat perkembangan anak pun juga negatif dan berkurang, di dalam lembaga TK Aisyiyah Busthanul Athfal ini peserta didik dilatih dan diajarkan bagaimana untuk memiliki karakter disiplin yang baik, sehingga guru dan lembaga tersebut sebelum mengajarkan anak memiliki karakter disiplin yang baik harus melihat terlebih dahulu karakter di masing-masing setiap anak.

Pada observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2023 di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan ditemukan beberapa anak yang mengalami permasalahan pada perkembangan kedisiplinnya. Seperti ada anak yang masih terlambat untuk datang ke sekolah tepat waktu. Dari permasalahan tersebut jika tidak di atasi oleh guru maka akan berpengaruh pada perkembangan disiplin anak yang lainnya. Karena jika anak melanggar satu perilaku disiplin yang utama maka ia juga pasti akan melakukan kesalahan pada perilaku disiplin yang lain. Jadi harus ada cara bagaimana anak itu bisa berubah salah satunya yaitu bisa melakukan pembiasaan berupa mengimplementasikan metode bercerita kepada anak karena anak paling suka dengan cerita terlebih yang bergambar dan menarik perhatian anak. Dengan pengimplementasi metode bercerita kepada anak yang dilakukan guru juga harus membuat anak bahagia dan

menarik sehingga anak juga terfokus dari cerita yang guru bawakan. Bahkan di usia anak Kelas B yang terbilang sudah mengerti dan paling suka dengan cerita sangat mudah mengimplementasikannya sehingga dalam pengimplementasian metode bercerita kepada anak harus menarik dan misal bercerita tentang binatang serta memasukkan suara-suara binatang yang ada dalam cerita tersebut agar anak semakin semangat dan gembira maka lebih mudah untuk anak menerima dan menangkap yang telah di sampaikan oleh guru terlebih juga di dalam cerita tersebut diberi nilai-nilai positif di dalamnya seperti nilai kedisiplinan. Dengan pembiasaan yang baik diharapkan apa yang di dengar dan dilihat oleh anak akan mempunyai keinginan dari diri mereka untuk melakukan hal-hal yang positif. Dengan begitu sangat mudah untuk diambil nilai positifnya oleh anak, dikatakan metode bercerita sangat ampuh untuk anak karena dengan bercerita dapat membuat suasana di kelas menjadi lebih indah. Seperti kita ketahui bahwa bercerita akan membangun imajinasi anak serta meniru tokoh yang mereka sukai. Dan melalui metode bercerita sangat diharapkan anak bisa mengikuti apa yang sudah mereka lihat dan dengar. Jika kita sering melakukan pembiasaan yang baik pada anak akan melekat pada diri anak sampai ia dewasa. Dengan menggunakan metode bercerita membuat guru lebih mudah masuk ke dalam dunia anak sehingga sangat mudah sekali mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin dengan cerita karena di dalam cerita itu bisa ditekankan kepada anak nilai-nilai kedisiplinan yang baik yang mana dan yang buruk yang mana. Jadi anak langsung bisa paham mana nilai yang bisa diambil positif dari cerita tersebut bahkan setelah diselipkan beberapa nilai disiplin anak bisa mengikutinya perlahan demi perlahan mana yang menurut dia baik karena daya pikir anak akan cepat tanggap melalui cerita. Selain juga guru di TK Aisiyyah mengimplementasikan metode bercerita untuk karakter

disiplin anak guru tersebut juga harus bekerja sama dengan orang tua agar pengimplementasi metode bercerita khususnya untuk menerapkan disiplin pada anak bisa dilakukan dan diterapkan, karena jika hanya guru dan lembaga saja yang berperan tetapi orang tua tidak ikut serta dalam merubah karakter anak untuk menjadi lebih baik itu tidak akan berhasil, karena selagi anak dirumah orang tua yang tau bagaimana perilaku anak dirumah tersebut disiplin atau tidak. Sehingga perkembangan karakter disiplin anak berjalan dengan baik kedepannya sesuai dengan harapan guru dan orang tua karena peran guru dan orang tua serta lingkungan sangat mempengaruhi karakter pada diri anak.

Untuk mengetahui dan memperdalam pembahasan mengenai permasalahan tersebut sehingga penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan” .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian Sebagaimana yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak kelas B di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin anak kelas B melalui metode bercerita di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 dalam proses pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui seperti apa metode bercerita dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak kelas B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin anak kelas B melalui metode bercerita di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah harapannya dapat memeberikan sedikit pengetahuan bagi pembaca mengenai pembentukan karakter disiplin melalui metode bercerita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan serta sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam membentuk karakter disiplin pada anak. Hasil penelitian ini memungkinkan dapat memberikan makna pada beberapa kalangan antara lain sebagai berikut :

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kampus IAIN Madura

Bagi masyarakat kampus hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan, bahan kajian terutama dalam Implementasi Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan.

- b. Bagi TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pandangan tentang Implementasi Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan pengetahuan guru untuk mengoptimalkan Implementasi Metode Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Kelas B Di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Pamekasan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat di jadikan Bahan kajian untuk menambah ilmu dan mengembangkan intelektual Penulis dalam perkuliahan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya tentang implementasi metode bercerita terhadap pembentukan karakter disiplin pada anak.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalahfahaman dalam penelitian ini maka sangatlah perlu penulis menjelaskan istilah-istilah yang perlu di jelaskan. Sehingga tidak terjadi kerancuan antara penulis dengan pembaca.

1. Implementasi, adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian disini adalah suatu kegiatan ataupun tindakan dari sebuah rencana yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

¹⁰ Ardina Prafitasari, "Organisasi Kepemudaan yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi, *Jurnal Translitera*, 36

2. Metode, adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) tersusun secara sistematis (urutannya logis). Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹¹ Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah rencana guru yang telah disusun sebelumnya yang akan dilaksanakan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Karakter, merupakan istilah dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter yang tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu.¹² Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat dari diri seseorang berupa watak dan tingkah laku yang melekat dan tidak bisa dihilangkan begitu saja.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Ahya Ulumuddini. Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Tahun 2018, Judul Skripsi “Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon” Masalah utama dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penanaman nilai karakter pada

¹¹ Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal SAP*, Vol. 1 No. 2 (2016), 166-167

¹² Ibid, hlm. 28

anak usia dini, serta mengetahui proses pembiasaan dan mengetahui hasil beserta faktor pendukung dan penghambat dari proses pembiasaan di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian jenis kualitatif yang dilakukan di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian pelaksanaan metode pembiasaan di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon sudah berjalan dengan efektif. kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang dapat membangun karakter anak. Terbukti dari perkembangan nilai-nilai karakter anak rata-rata sudah pada tahap berkembang sesuai harapan dan berkembang baik. Didalamnya juga terdapat faktor pendukung yaitu warga sekolah, orang tua, dan mood anak dan faktor penghambat yaitu dari waktu yang kadang molor dan mood anak yang kurang baik.¹³

Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode triangulasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Pertama, terdapat pada lokasi penelitiannya dimana dalam hal ini penelitian terdahulu dilakukan di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1. Kedua, penelitian terdahulu membahas tentang membentuk nilai karakter secara umum menggunakan metode pembiasaan sedangkan penelitian ini difokuskan untuk membentuk karakter disiplin anak menggunakan metode bercerita

2. Rosdiana Pulukadang, Skripsi Mahasiswa Universitas Gorontalo. 2014 dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Paud Angrek Desa

¹³ Ahya Ulumuddini, “*Impelementasi Metode Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Lemahabang Kabupaten Cirebon*”. Skripsi, (Cirebon: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon , 2018)

Bululi Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo”. Permasalahan dalam penelitian ini implementasi metode bercerita terhadap anak usia 5-6 tahun. Dalam latar belakang peneliti menggambarkan implementasi metode bercerita pada PAUD Anggrek Desa Bululi Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikasi yaitu sebagian anak yang belum memperhatikan guru, anak lebih asyik bermain dan berpindah-pindah tempat duduk, anak belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, karena guru kurang kreatif dalam penggunaan media dalam pelaksanaan metode bercerita, yakni guru hanya menggunakan media buku cerita bergambar. Sehingga anak kurang tertarik dan cenderung bosan serta kurangnya penggunaan guru dalam bercerita, Sehingga cerita tidak menarik bagi anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua maka ditemukan bahwa Dalam proses pembelajaran khususnya kelompok B PAUD Anggrek Desa Bululi kecamatan Asparaga kemampuan guru dalam menerapkan metode bercerita dari proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan melalui observasi dan wawancara bahwa guru belum optimal, salah satu faktor adalah pemahaman guru terhadap metode bercerita ini belum bagus, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru belum optimal, ini terlihat dalam proses pembelajaran dikelas terlihat anak-anak belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama sama meneliti tentang

¹⁴ Rosdiana Pulukadang, “*Implementasi Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Paud Anggrek Desa Bululi Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo*”. Skripsi,(Gorontalo:Universitas Gorontalo,2014)

implementasi metode bercerita. Perbedaannya peneliti sebelumnya hanya cara bagaimana implementasi metode bercerita secara umum terhadap anak, sedangkan penelitian saya lebih membahas bagaimana implementasi metode bercerita terhadap karakter disiplin anak.

3. Ayu Septiani, Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019 dengan judul “Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Taman-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian adalah 1 guru dan 25 peserta didik serta menggunakan alat pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung, Dimana peranan guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dapat membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita dengan memperhatikan langkah-langkah dan indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan karakter anak usia dini yaitu: menetapkan tujuan dan tema untuk kegiatan bercerita, guru menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rencana, sebelum mulai bercerita

mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu, pembukaan kegiatan bercerita, guru menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, guru mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita. Dari 25 anak terdapat 17 anak dengan presentase 68% kondisi anak yang sudah mulai berkembang.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan sama sama membahas tentang karakter. Perbedaannya peneliti sebelumnya terfokus bagaimana peranan guru dalam membangun karakter pada anak secara umum penelitian saya lebih terfokus pada implementasi metode bercerita terhadap pembentukan karakter disiplin anak.

¹⁵ Ayu Septiani, "*Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*". Skripsi, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)